

SKRIPSI

ANALISIS NILAI GUNA ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

ROSTIA WATI
NIM. 117140011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

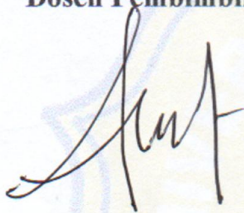
SKRIPSI

**ANALISIS NILAI GUNA ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN
GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Selasa, 5 April 2021

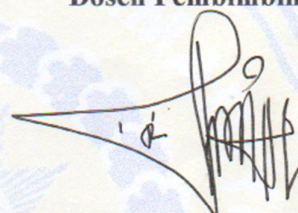
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Arif, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0814028001

Dosen Pembimbing II

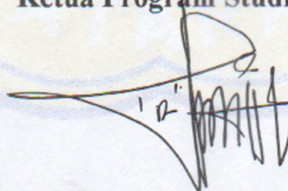


Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0810107901

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi,



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

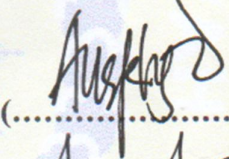
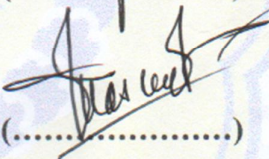
SKRIPSI

ANALISIS NILAI GUNA ANYAMAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 26 Bulan Juli Tahun 2021

Dosen Penguji

- | | | |
|--|-----------|--|
| 1. <u>(Arif, S.Pd., M.Pd)</u>
NIDN. 0810108301 | (Ketua) | (..... ) |
| 2. <u>(Dr. Siti Sanisah S.Pd., M.Pd)</u>
NIP. 19750525 200701 2 032 | (Anggota) | (..... ) |
| 3. <u>(Hj Mas'ad S.Pd., M.Si)</u>
NIDN. 0831126439 | (Anggota) | (..... ) |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,


(Dr. Muhammad Nizar, M.Pd., Si)
NIDN. 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Rostia wati

NIM : 117140011

Alamat : Manggarai Barat Flores NTT

Memang benar skripsi yang berjudul Analisis Nilai Guna Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabaputen Lombok Barat Tahun 2021 adalah asli karya sendiri belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan di cantumkan sebagai daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya tidak terbukti tidak benar, saya siap untuk mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Febuari 2021



ROSTIA WATI
NIM. 117140011



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSTIA Wati

NIM : 117140011

Tempat/Tgl Lahir : TRANSILIA 01-08-1998

Program Studi : Pendidikan geografi

Fakultas : FKIP

No. Hp/Email : 085 238 105 132 / rostia.wati@gmail.com

Judul Penelitian : analisis nilai guna antaran bambu dalam

meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Taron Sari
Kecamatan gunung Sari Kabupaten Lombok barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 30 Juli 2021

Penulis



ROSTIA Wati
NIM : 117140011

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rostia Wati
NIM : 117140011
Tempat/Tgl Lahir : Translok, 01-08-1998
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085.238.105.132 / rostia.wati.258@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis nilai guna antaran batu dalam meningkatkan pendapatan
pendapatan masyarakat di Desa Tanjung Sari Kecamatan Gunung Sari
Kabupaten Lombok Barat

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 30 Juni 2021



Rostia Wati
NIM. 117140011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Pantang mundur sebelum sukses. Kunci kesuksesan adalah berdoa dan berusaha.

(ROSTIA WATI)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Untuk orang-orang selalu menyayangiku:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, yaitu ayah dan ibuku (Tahami Ewe dan Hajema Kala) yang selalu mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan saya semangat dan doa untuk meraih cita-cita sehingga saya bisa sampai sejauh ini.
- ❖ Untuk kakak-kakaku (Sukirman, Arini Purnama Sari, Rosma Wati) terima kasih atas doa serta dukungannya yang kalian berikan untukku. Pesan kalian tetaplah saya ingat sampai kapanpun.
- ❖ Semua keluargaku tanpa terkecuali yang dengan rela memberikan sumbangsinya dan dukungan guna tercapai harapan kalian.
- ❖ Untuk sahabat seperjuanganku yang sama-sama merasakan susah dan senang tinggal di tanah rantau meraka adalah (Nurbaeti, Manti, Ayu, Wulan, Sulastri, Amna, Fhania), yang tiada hentinya saling memberikan motivasi yang begitu luar biasa.
- ❖ Untuk adik-adiku (Dian, Husnul, Rahman, Retno, Tika) yang tida hentinya memberikan semangat untuk menyusun skripsi demi meraih cita-cita.
- ❖ Dosen-dosen Geografi serta dosen pembimbing I dan II yang begitu banyak mengajarkan dan mendidikku berbagai macam hal.
- ❖ Teman-teman Geografi angkatan 2017 yang saling memberikan motivasi satu sama lain.
- ❖ Teman-teman magang I, II, III serta Teman KKN-Dik persahabatan ini tidak akan lekas digilas oleh zaman karena kalian tetap selalu ku ingat sampai kapanpun.
- ❖ Terutama untuk Almamater Hijauku tercinta.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah dilimpahkan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **Analisis Nilai guna anyaman Bambu Dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata (S1) Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Lancarnya penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan pada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

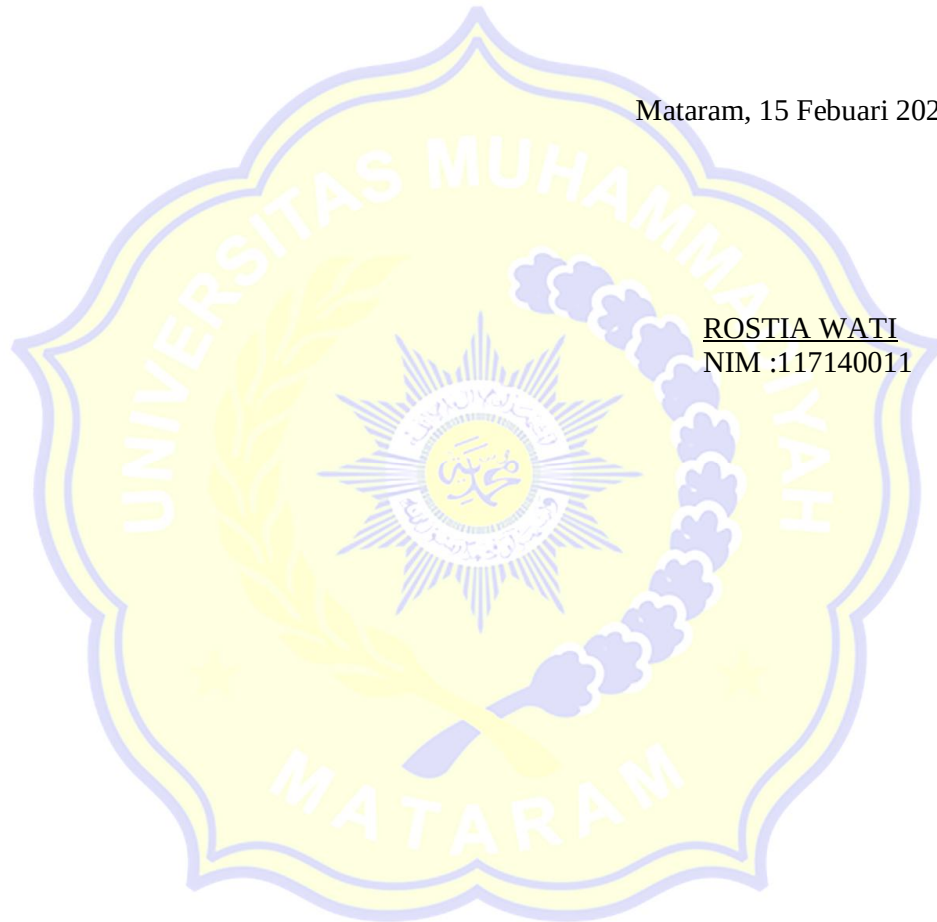
1. Bapak Dr. H. Arsad Abdul Gani, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Arif, S.Pd., M.Pd. Sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keiklasan dan perhatiannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan atas segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan.

Mataram, 15 Febuari 2021

ROSTIA WATI
NIM :117140011



Rostia Wati 117140011. *Analisis nilai guna anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.*

Pembimbing 1 : Arif, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing II : Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Adapun Tujuan penelitian ini adalah: 1). menganalisis nilai guna anyaman bambu terhadap pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Dengan penentuan metode penelitian ini adalah kualitatif, dengan penentuan informan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yaitu primer dan data sekunder. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Metode analisis *data reduction* (data reduksi), *data display* (penyajian data), dan (*verifikasi data* (penarikan kesimpulan).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan nilai guna dari anyaman bambu akan menjadi lebih maksimal jika bambu itu dijemur atau direndam, terlebih dahulu, agar tetap menjaga keawetanya dan memudahkan dalam proses membentuk variasi yang diinginkan. Sehingga bambu nilai gunanya semakin tinggi. Oleh karena itu sarannya 1). Selain nilai guna, aspek penting yang dapat diperhatikan kerajinan bambu adalah potensi pasar, preferensi konsumen. Identifikasi potensi pasar dan preferensi konsumen yang tepat sangat penting untuk melakukan inovasi produk sesuai dengan yang dibutuhkan pasar. 2). Diperlukan strategi pemasaran yang tepat untuk peningkatan volume penjualan mengingat produk kerajinan anyaman bambu. 3). Perlunya adanya peningkatan keahlian para pengrajin sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan inovasi produk dan proses produksi kerajinan anyaman bambu.

Kata Kunci: Nilai Guna Anyaman Bambu, Pendapatan Masyarakat

ABSTRACT

Rostia Wati 117140011. *Analysis of the Use-Value of Woven Bamboo in Increasing Community Income in Taman Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency*. Thesis. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Arif, S.Pd., M.Pd

Consultant II : Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd

This study aimed to examine the impact of woven bamboo on community income in Taman Sari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency. This is an example of a qualitative research method. The respondents were chosen on purpose. Observation, interviews, and documentation were used to collect data. Primary and secondary data sources are used. The researcher is the instrument in this study. The analysis methods are data reduction, data display, and conclusion. According to the study, the use-value of woven bamboo is maximized if the bamboo is dried or soaked first to maintain its durability and facilitate the desired variation. Bamboo's utility value is increasing. As a result, the advice is that market potential, consumer preferences, and use-value are essential factors in bamboo handicrafts. It is critical to identify market potential and appropriate consumer preferences to innovate products that meet market needs. Furthermore, considering the bamboo woven craft products, an appropriate marketing strategy must increase sales volume. The need for increased craftsman expertise can improve product innovation capability and the production process of woven bamboo handicrafts.

Keywords: Use-value of Woven Bamboo, Community Income



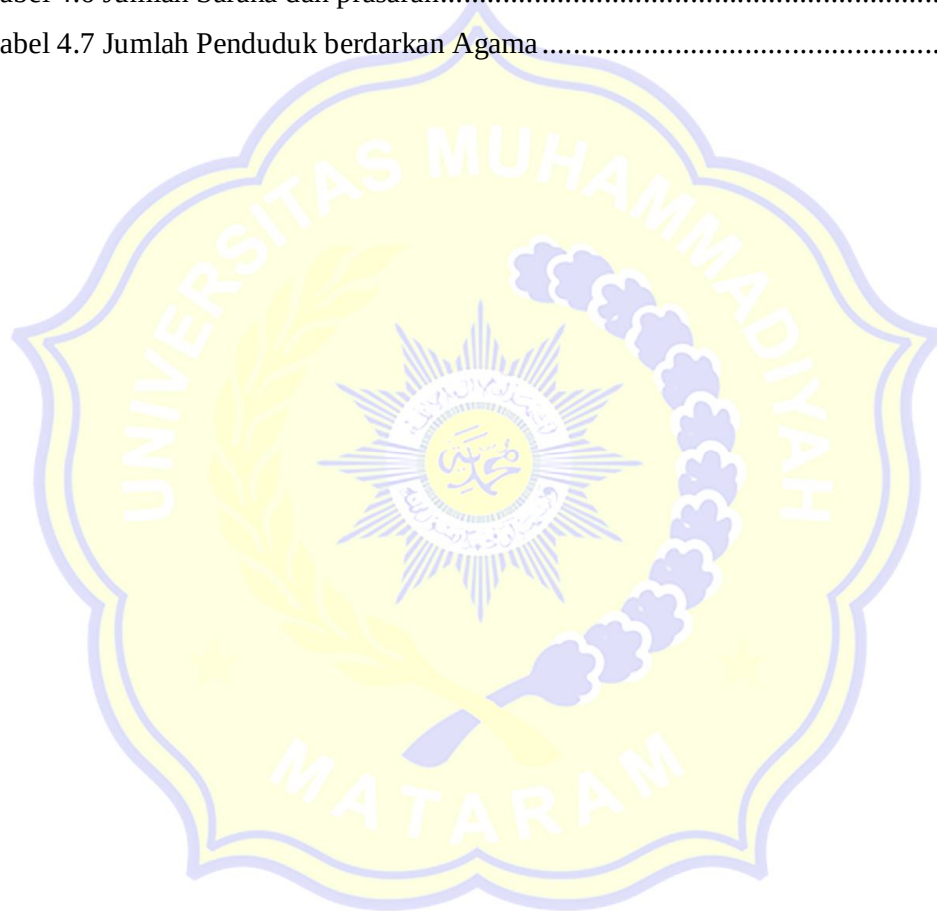
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Penelitian yang Relevan	6
2.2 Kajian Pustaka	8
2.2.1 Definisi Nilai Guna	8
2.2.2 Macam-macam Nilai Guna Barang	9
2.2.3 Kerajinan Anyaman Bambu	11
2.3 Pendapatan.....	13
2.3.1 Karakteristik Pendapatan.....	14
2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan	15
2.4 Kerangka Berpikir.....	15
 BAB III METODE PENELITIAN	 18
3.1 Rancangan Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian	18
3.3 Metode Penentuan Informan	19
3.4 Jenis dan Sumber Data	20
3.4.1 Jenis-jenis Data	20
3.4.2 Sumber-sumber Data	20

3.5 Instrumen Penelitian.....	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6.1 Observasi	22
3.6.2 Wawancara	23
3.6.3 Dokumentasi.....	25
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.7.1 Reduksi Data	25
3.7.2 <i>Display Data</i> (Penyajian Data)	26
3.7.3 Verifikasi Data (Penerikan Simpulan).....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Gambar Lokasi Penelitian	28
4.1.2 Nilai Guna Anyaman Bambu Terhadap Pendapatan Masyarakat	32
4.1.3 Kegunaan Tempat Anyaman Bambu.....	36
4.1.4 Kegunaan Pelayanan Anyaman Bambu.....	37
4.1.5 Kegunaan Hak Milik Anyaman Bambu.....	37
4.1.6 Cara Membuat Anyaman Bambu	38
4.1.7 Dukungan dari Pemerintah	40
4.1.8 Macam-macam Kerajinan Anyaman Bambu	41
4.1.9 Pasar dan Pemasaran	42
4.1.10 Pendapatan Masyarakat Desa Taman Sari	43
4.2 Pembahasan	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas wilayah	29
Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan	29
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk	30
Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	30
Tabel 4.5 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	31
Tabel 4.6 Jumlah Sarana dan prasaran.....	32
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman bambu di Indonesia potensinya sangat menjanjikan untuk dimanfaatkan dengan baik, bambu merupakan tumbuhan mudah dikembangkan dan mempunyai daur hidup yang relatif cepat, dengan waktu panen hanya 3 sampai 4 tahun. Bambu merupakan tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm bahkan lebih. Manfaat bambu dalam berbagai bidang telah cukup banyak digunakan di Indonesia (Widyashadi 2019:23).

Kerajinan tangan dari bambu adalah perwujudan dari kreatifitas masyarakat yang dilakukan dengan pemanfaatan batang bambu. Batang bambu diketahui memiliki sifat yang kuat namun juga fleksibel, sehingga mudah untuk dimanfaatkan menjadi bahan yang hasilnya produk yang berguna bagi kehidupan serta indah dipandang mata dan menjadi pajangan (Menurut Timbul Raharjo 2011:22-23).

Di Indonesia terdapat sekitar 125 jenis bambu yang masih tumbuh liar dan belum banyak dimanfaatkan. Terdapat sekitar 20 jenis bambu yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat seperti *bambu apus*, *bambu ater*, *bambu andong*, *bambu bambu betung*, *bambu hitam* (wulung), *bambu tutul*, *bambu cendani*, *bambu cengkoreng*, *bambu perling*, *bambu taminang*, *bambu loleba*, *bambu batu*, *bambu balangke*, *bambu sian*, *bambu jepang*, *bambu gendang*, *bambu bali dan*, dan *bambu pagar*.

Tanaman bambu banyak di jumpai di Indonesia karena letaknya yang strategis sehingga pertumbuhan dan persebarannya mudah dan cepat, hal ini dikarenakan iklim di Indonesia yang cocok untuk pertumbuhan penanaman tumbuhan bambu terutama di daerah pedesaan sangat banyak dijumpai, ditinjau dari potensinya. Adapun jenis-jenis tanaman bambu untuk membuat kerajinan bambu agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan tahan lama yaitu *bambu tali*, *bambu gombang*, *bambu tamiang*, *bambu bareg-beg*, *bambu haur geulis*, *bambu haur kuning*, dan *bambu hitam* atau *bambu wulung* (Sulistyo Widyashadi 2019:45-48)

Nusa Tenggara Barat tepatnya di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat merupakan daerah yang memiliki mata pencarian Agraris (Pertanian) yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani yang memiliki potensi hasil hutan yang sangat besar. Rata-rata petani yang ada di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat tepatnya di Desa Taman Sari sebagian besarnya masih mata pencarian kerajinan bambu, Banyak produk anyaman bambu yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidupnya. Jenis produk yang dibuat berbagai macam seperti: meja makan, kursi, membuat tutup lampu, tempat pot dan lain sebagainya.

Pengrajin anyaman Bambu sering kali terjadi ada masalah yang dihadapi oleh petani mulai dari kurangnya bambu yang ada di hutan dan kurangnya alat petani yang masih minim. Membuat anyaman Bambu masih menggunakan alat yang sederhana, mereka belum bisa menggunakan alat yang lebih canggih yang ada di kota-kota besar lainnya, dan tidak meratanya

sumbangan alat dan modal dari pemerintah. Hal ini di karenakan letak geografis Desa Taman Sari yang jauh dari pusat perhatian pemerintah dan hasil dari anyaman bambu ini termasuk dari manfaat dari hutan yang dinikmati secara langsung (*tangible benefit*) hasil hutan bukan hanya kayu (HHBK) akan tetapi hasil yang bersumber dari hutan selain kayu berupa benda-benda nabati seperti rotan, bambu, getah, biji-bijian dan daun-daunan serta obat-obatan. Pemanfaatan sumber daya hutan dengan tujuan utama ekstraksi kayu masih mendominasi.

Nusa Tenggara Barat (NTB) tepatnya di kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, Bambu merupakan mata pencarian sampingan bagi sebagian masyarakat di Desa Taman Sari, Di Desa ini antara pendapatan pengerajin yang lain tentu mempunyai kesejahteraan yang berbeda. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya pun berbeda walaupun dalam satu profesi yaitu sebagai pengerajin anyaman bambu. Hasil kerajinan bambu dalam bentuk anyaman. Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindikan (menyilangkan) bahan anyaman berupa lungsi dan pakan. *Lungsi* merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyaman. Sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukan kedalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam Hoenigman (Wikipedia, 2008).

Berdasarkan pemasalahan yang ada di Desa Taman Sari kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Peneliti akan mewawancarai empat narasumber yang membuat kerajinan anyaman di Desa Taman Sari, dan dua

orang sebagai informan biasa yaitu kepala Desa Taman Sari dan Pemuda Desa Taman Sari. Peneliti merasa tertarik untuk menganalisis nilai guna anyaman bambu serta melihat positifnya dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul Analisis Nilai Guna Anyaman Bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai guna anyaman bambu dalam meningkatkan pendapat masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai guna anyaman bambu terhadap pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 macam yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan menambah pengalaman bagi peneliti tentang analisis nilai guna anyaman bambu terhadap pendapatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wacana ilmiah yang memberikan informasi bagi peneliti khususnya tentang bagaimana suatu masyarakat yang di Desa Gunung Sari dapat mempertahankan hidup dan membantu mendorong perekonomian masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan informasi pada masyarakat tentang peranan kerajinan bambu yang dapat mendorong perekonomian di Kecamatan Gunung sari Kabupaten Lombok Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

1. Nanda Herawan (2013) berjudul Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (*Besek/piti*) Desa Kalimantan Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjar Negara Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif pada umumnya para pengerajinan ini mendapatkan bahan baku dengan cara memanfaatkan bambu yang sudah ada di desa. Ada yang mendapat bahan baku bambu milik sendiri di kebun masing-masing, ada juga yang membeli pada pemilik bambu di sekitar. Salah satu upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan untuk keluarga atau masyarakat Desa Kalimandi ini dengan cara menjadi pengerajinan anyaman bambu yang dibentuk untuk menjadi besek atau piti pengerajinan yang ada pada umumnya adalah ibu rumah tangga.

Perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian lebih mengkaji pengaruh pendapatan kesejahteraan pengerajinan anyaman bambu, sementara penelitian lebih ke analisis nilai guna anyaman bambu. Sedangkan persamanya sama-sama fokus meneliti anyaman bambu.

2. Doni, Ewaldus dkk. (2018) tentang Analisis Pendapatan Masyarakat Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Engkahan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif. Adapun hasilnya adalah hasil analisis regresi sederhana diperoleh bahwa variabel Jumlah jam kerja pengrajin memberikan

pengaruh sangat nyata terhadap tinggi rendahnya pendapatan pengrajin anyaman bambu. Hasil pengolahan data, variabel X (jumlah jam kerja) berpengaruh terhadap variabel $\hat{Y}$ (pendapatan pengrajin), bentuk persamaan regresi diperoleh sebagai berikut: $\hat{Y} = 515.030,50 + 4.585,63 X$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa; nilai konstanta (a) sebesar 515.030,50 menunjukkan besarnya laju perubahan apabila variabel bebas yaitu jumlah jam kerja bernilai konstan adalah sebesar Rp 515.030,50. Koefisien X sebesar 4.585,63 menunjukkan besar pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan pengrajin sebesar 4.585,63 dimana setiap terjadi penambahan atau peningkatan 1 jam kerja oleh pengrajin dapat meningkatkan pendapatan pengrajin sebesar Rp 4.585,63.

Perbedaan dengan penelitian ini, dimana penelitian lebih mengkaji analisis pendapatan masyarakat pengerajinan anyaman bambu, dan penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif, sementara untuk persamanya sama-sama mengkaji tentang anyaman bambu.

3. Juliati Prihatini (2016) tentang Pemberdayaan Industri Kecil Anyaman Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Karayunan Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1). program dan kegiatan Dinas KUKM Perindag Kabupaten Majalengka dalam rangka pemberdayaan pengrajin industri kecil anyaman bambu sangat baik, namun perlu implementasi lebih lanjut oleh dinas tersebut. (2). faktor penghambat dalam pemberdayaan industri kecil anyaman bambu di Desa Karayunan adalah modal terbatas; peralatan masih sederhana; kurangnya pengetahuan

tentang pemasaran; rendahnya tingkat pendidikan dan manajemen usaha yang masih rendah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah pengrajin termotivasi untuk berkembang dan bahan baku cukup tersedia.

(3).Peranan industri kecil anyaman bambu adalah meningkatnya pendapatan pengrajin dan tenaga kerja/buruh di Desa Karayunan.

Penelitian yang sudah yang dijelaskan diatas mempunyai perbedaan dimana penelitian di atas lebih mengkaji pada tujuan pemerdayaan industri kecil anyaman bambu, sementara persamanya sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Defenisi Nilai Guna

Nilai (utility) guna serimg digunakan sebagai istilah untuk menjelaskan mengenai suatu manfaat barang komoditas tertentu (Sugiarto Dkk,2007). Pada teori kesimbangan diketahui bahwa teori kesimbangan, menggambarkan antara kesesuaian antara permintaan dan penawaran. Permintaan timbul karena konsumen memerlukan manfaat dari komoditas yang diminta. Manfaat inilah yang dikenal dengan istilah utilitas (Utility). Jadi sebenarnya perminttan akan manfaat dari komoditas tersebut.

menyatakan bahwa teori nilai guna (utilitas) yaitu teori ekonomi yang mempelajari kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dari mengkonsumsi barang-barang. Kalau kepuasan itu semakin tinggi maka semakin tinggi nilai guna, sebaliknya semakin rendah kepuasan dari suatu barang maka nilai guna semakin rendah pula (Andra dalam Ramma Lessandro 2008).

daya atau *utility* guna suatu barang sebenarnya berarti kemampuan barang tersebut untuk memenuhi kebutuhan manusia secara obyektif. Produksi menciptakan kemampuan tersebut, namun baru dirasakan apabila barang itu dikonsumsi. Oleh karena itu, pengertian *utility* dalam analisis perilaku konsumen berarti manfaat yang dirasakan dari konsumsi suatu barang atau kepuasan yang diperoleh dari barang atau jasa tersebut dan dengan demikian juga penghargaan konsumen terhadapnya. Jadi *utility* atau nilai guna merupakan suatu yang subjektif, tergantung pada pribadi yang melekat pada diri konsumen yaitu sejauh mana kebutuhannya terpenuhi dengan konsumsi barang atau jasa tertentu (Gilarso, T 2003).

2.2.2 Macam-macam Nilai Guna Barang

Adapun menurut Gilarso T. (2003) tentang macam-macam nilai guna barang:

1. *Element Utility* (kegunaan Dasar)

Kegunaan barang dasar artinya benda tersebut akan sangat berguna dikarenakan mempunyai zat asli yang dibutuhkan, bisa dirasakan langsung dan nyata oleh panca indra manusia. Seseorang akan langsung berkomentar atau bisa langsung dengan mudah berpendapat ketika mendapatkan manfaat dari barang tersebut. Misalnya ketika memakan umbi-umbian ketika merasakan manis, pahit dan asamnya buah-buahan, dan ketika memasak sayur-sayuran namun kurang bumbu, apakah itu kurang asin, kurang pedas, kurang asam dan lain-lain.

2. *Time Unility* (Kegunaan waktu)

Kegunaan waktu artinya benda akan lebih sangat berfaedah dan bermanfaat bila digunakan dengan semestinya pada waktu juga tepat dan sesuai. Sebagai contoh menimbun gabah untuk persiapan pada masa paceklik, payung pada musim hujan, air minum ketika haus, makanan ketika lapar, berbelanja ketika diskon besar-besaran dan berlibur ketika waktu libur sekolah.

3. *Place Utility* (kegunaan tempat)

Kegunaan tempat artinya benda yang akan lebih sangat berfaedah bagi manusia setelah dipindahkan pada tempat yang semestinya ditempatkan. Misalnya pasir di sungai dipindahkan ke kota dan kayu di hutan dipindahkan ke kota dipakai sebagai bahan bangunan.

4. *Form Utility* (kegunaan bentuk)

Kegunaan bentuk artinya benda dapat lebih berfaedah bagi manusia setelah diubah bentuk sesuai keinginan. Misalnya kayu diubah menjadi mebel, kain diubah menjadi baju/celana, gandum diubah menjadi roti, besi diubah menjadi pisau, plastik diubah menjadi gelas plastik, sampah diubah menjadi barang bermanfaat seperti tas, vas bunga dan piring dan sebagainya.

5. *Service Utility* (kegunaan pelayanan)

Kegunaan pelayanan artinya benda akan berguna jika ada jasa pelayanan. Misalnya Televisi akan berguna apa bila ada siaran.

6. *Ownership Utility* (kegunaan hak milik)

Kegunaan hak milik artinya benda yang dapat berfaedah setelah dimiliki misalnya buku yang masih di toko akan menjadi lebih berguna setelah di beli oleh konsumen.

2.2.3 Kerajinan Anyaman Bambu

Kerajinan tangan dari bambu adalah perwujudan dari kreatifitas masyarakat yang dilakukan dengan pemanfaatan batang bambu. Batang bambu diketahui memiliki sifat yang kuat namun juga fleksibel, sehingga mudah untuk dimanfaatkan menjadi bahan yang hasilnya produk yang berguna bagi kehidupan serta indah dipandang mata dan menjadi pajangan (Widyashadi 2019:34).

Kerajinan adalah suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh seseorang dengan tekun dan ulet agar dapat menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan taraf hidup dan akhirnya kepada tingkat kesejahteraan masyarakat. Juga memberikan keuntungan psikologis yang penting bagi seseorang pengerajin. Oleh karena kerajinan merupakan momentum yang untuk menemukan kesejahteraan masyarakat sehingga berbagai model pembinaan yang positif menjadi sangat strategis untuk mengarahkan pada penemuan baru yang relevan dengan perkembangan lingkungannya. Khususnya dalam peningkatan keterampilan yaitu kerajinan.

kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya, dari data tersebut di atas dapat dikatakan, kerajinan merupakan kegiatan yang dilakukan

secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatab tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan (Doni Oktriyana dalam kadjim 2011:10).

Kerajinan anyaman bambu adalah seni merajut yang biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan yang memiliki serat yang dapat ditipiskan seperti eceng gendok, daun lontar, daun pandan, dan lain-lain serta plastik. Kerajinan anyaman bambu banyak digunakan sebagai alat keperluan rumah tangga sehari-hari. Biasanya seni kerajinan anyaman bambu ini diolah dengan alat yang masih sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, tang dan catut bersungut bundar, yang membutuhkan kreativitas tinggi, ide, perasaan pemikiran dan kerajinan tangan (Doni Oktriyana 2017:15).

Menganyam adalah menumpang Tindihkankan jalinan anyaman saling bersaling sehingga menjadi sebuah benda karya seni yang utuh Karya seni yang terbentuk anyaman ini bisa dibuat dengan banyak bahan, salah satunya adalah yang berbahan dari bambu. Tidak semua jenis bambu bisa dipergunakan untuk membuat anyaman, adapun jenis bambu yang bisa dibuat untuk dibuat menjadi anyaman tersebut adalah bambu tali, jenis bambu ini sangat baik untuk dibuat menjadi anyaman karena tidak mudah patah sewaktu disulam atau dijalin. Sebelum bambu dibuat menjadi sebuah anyaman, bambu perlu diolah dalam beberapa proses sehingga siap untuk dijalin atau disulam menjadi sebuah anyaman yang berbentuk karya seni yang utuh (Harianto 2007:21).

Berikut macam-macam Anyaman antara lain:

1. Anyaman Tunggal

Anyaman tunggal yaitu anyaman yang dibuat secara tunggal/satu-satu dianyamnya. Anyaman ini bisa digunakan untuk membuat kerajinan: Saringan, Tampan/Cetakan pembuatan Tahu, Cerangka dll.

2. Anyaman bilik

Anyaman bilik yaitu, anyaman yang dibuat/disilang secara berurutan dengan melewati/menganyamnya dua-dua. Anyaman ini bisa digunakan untuk membuat: Bilik, Nyiru\tampan alat napi beras dan padi, Kombinasi di anyaman kerajinan yang lain.

3. Anyaman teratai

Anyaman teratai yaitu sebuah anyaman yang sangat unik dan indah berfungsi untuk membuat bilik bangunan/gabuk dengan harapan hanya sekedar sebuah seni bangunan.

4. Anyaman Bunga Cengkih dll

Jenis anyaman ini bisa kita jumpai di beberapa anyaman seperti, kipas, tolak/Kecempeh, bakatul/sangku, dll. (Widyashadi 2019:46:48).

2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual, aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang

diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan (Soemarso 2009:4).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaanya (Sadono, Sukirni 2006:47).

pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi 2012:132).

Berdasarkan pengertian pendapatan diatas disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil penjualan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai produk tersebut ketangan konsumen, dan merupakan hasil yang didapatkan dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang dikerjakan juga penerimaan seseorang dalam bentuk uang tunai.

2.3.1 Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam

pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatankegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen (Widyashadi, lekok 2012:24).

2.3.2 Jenis-jenis Pendapatan

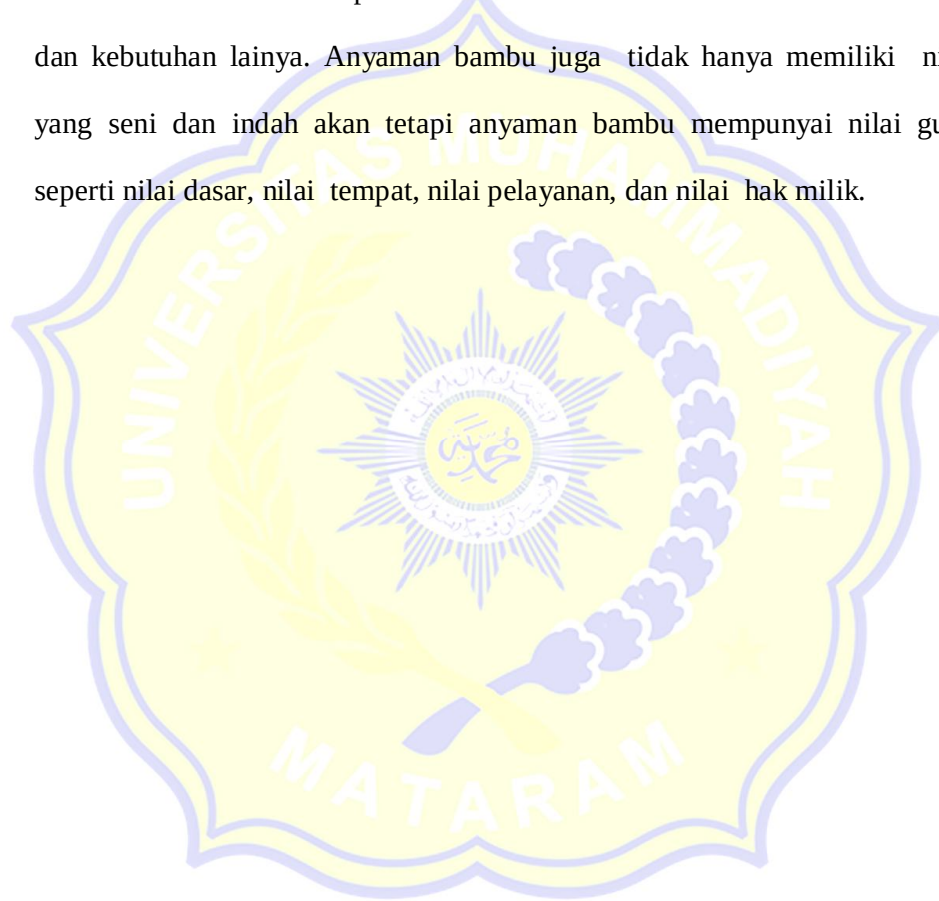
Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan (Kasmir 2012:46).

2.4 Kerangka Berpikir

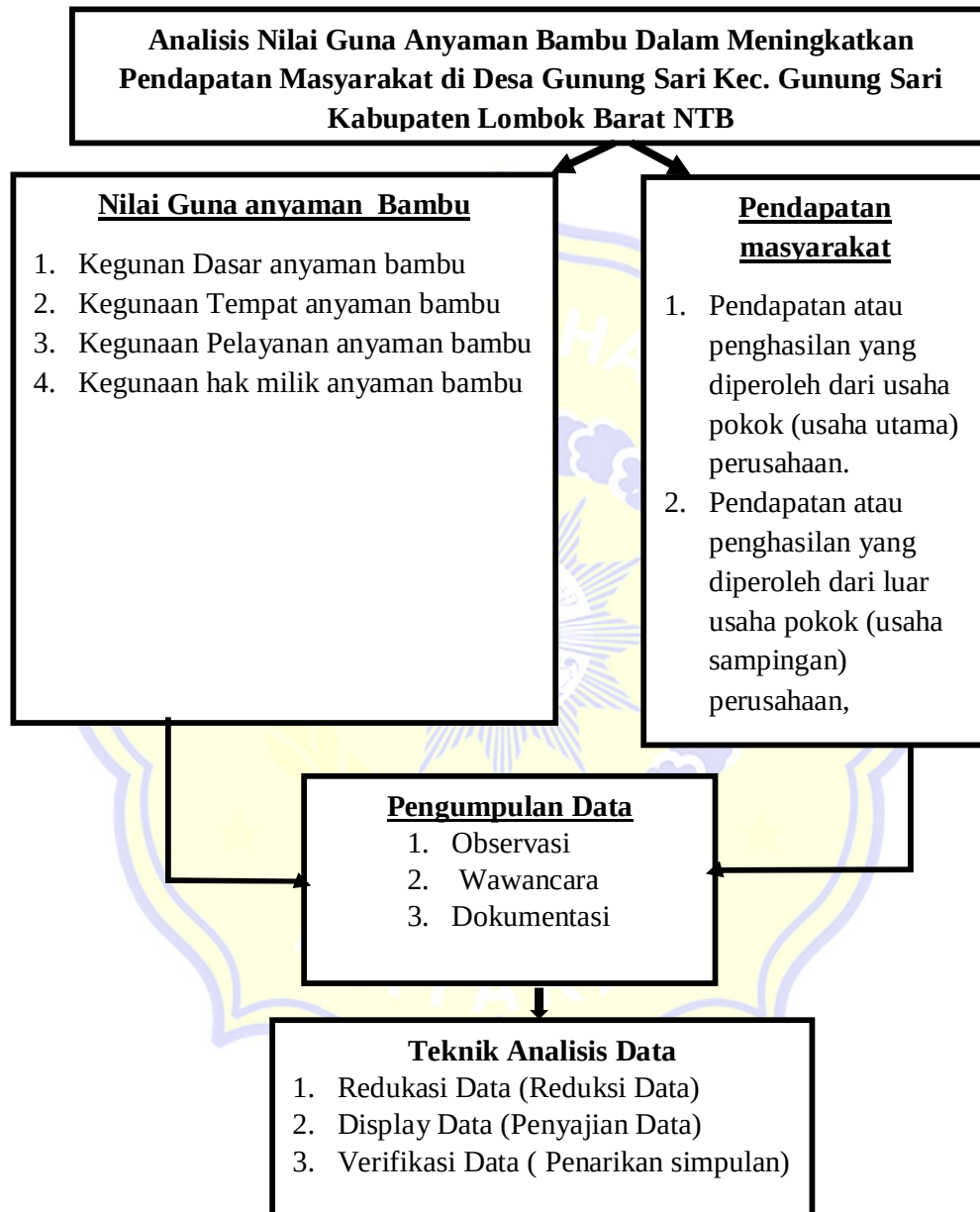
Kerajinan anyaman bambu serat yang dirangkaikan hingga membentuk benda yang kaku. Hasil anyaman dari bambu tidak sekedar memiliki fungsi estetis. Kerajinan anyaman yang dihasilkan pun bukan sekedar barang, tapi juga mampu menjadi pemanis mata yang bernilai seni dan indah. Membuat anyaman bambu bukanlah mata pencaharian utama. Sehari-hari mereka berprofesi sebagai petani perkebunan. Tapi, karena anyaman yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus sehingga bernilai jual, masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari anyaman bambu yang dibuat. Harga kerajinan anyaman bambu di desa taman sari sangat bervariasi, mulai dari

puluhan ribu sampai hingga jutaan rupiah itu tergantung besar dan kecil ukuran dan tingkat kesulitan pembuatan. cukup mudah.. Anyaman bambu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa taman sari karena masyarakat membuat anyaman bambu berbagai bentuk variasi dan di jual bernilai tinggi sehingga hasil penjualan anyaman bambu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti: membeli beras untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Anyaman bambu juga tidak hanya memiliki nilai yang seni dan indah akan tetapi anyaman bambu mempunyai nilai guna seperti nilai dasar, nilai tempat, nilai pelayanan, dan nilai hak milik.



Berdasarkan analisis kerangka berpikir di atas, dapat ditampilkan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1. Nilai guna anyaman bambu



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan (desain) penelitian merupakan landasan serta dapat pula sebagai alat untuk memperoleh data penelitian itu sendiri. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2016:2).

Jenis-jenis data pada penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain.
2. Data kuantitatif yaitu data dari hasil pengukuran variabel yang dioperasikan dengan menggunakan instrumen yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Sugiyono 2009).

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian analisis nilai anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Desa Taman Sari dijadikan lokasi penelitian, dikarenakan anyaman bambu merupakan pekerjaan sampingan masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

3.3 Metode Penentuan Informan

1. Informan

Informasi ialah sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga, dan data tentang hal-hal yang melembaga atau gejala umum agusta dalam (prasetiawan (2019: 31)

2. Cara penentuan informasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Adapun yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, sehingga akan memudahkan penelitian menjadi objek atau situasi yang diteliti. Macam-macam informan (Sugiyono dalam prasetiawan 2019: 31)

Peneliti menggunakan informasi sebagai subjek penelitian, informan ada dua yaitu informasi kunci dan informasi biasa.

a. Informan kunci

Informan kunci merupakan informan yang paling tahu dan ahli dalam menjelaskan tentang *Analisis nilai guna anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan*. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci yaitu masyarakat pembuatan anyaman bambu di Desa Taman Sari.

b. Informan biasa.

Informan biasa merupakan semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk melengkapi informan biasa adalah Kepala Desa Taman Sari dan Tokoh Pemuda Desa Taman Sari.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis-jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakikatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat-kalimat.
- b) Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data (Sugiyono, 2014: 243).

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

b) Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono 2014: 225)

Dalam penelitian ini maka data primer diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono 2016: 59).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak

akanmendapatkan dat yang memenuhi standar data yang ditetapkan
(Sugiyono 2015: 62)

3.6.1 Observasi

Menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi juga ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat indera, baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta atau gejala-gejala yang diteliti (Nasution 1988 dalam Sugiyono 2015: 64).

Jadi, observasi yang dimaksud disini adalah pengamatan untuk memperoleh tentang keadaan yang terjadi dilapangan atau disebut dengan langkah awal untuk mencari data. Dalam hai ini peneliti ingin mengamati secara langsung tentang Analisis nilai guna anyaman bambu dalam meningkat pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat.

Adapun pedoman observasi:

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati masyarakat anyaman bambu di Desa Taman Sari meliputi:

1. Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik masyarakat anyaman bambu.
2. Aspek yang di amati:alamat /lokasi masyarakat anyaman bambu, lingkungan fisik Desa Taman Sari pada umumnya,keadaan penduduk, tingkat pendidika, mata pencaharian, sarana dan prasarana, proses

pembuatan anyaman bambu, jumlah penduduk baik dari tingkat Pendidikan, mata pencaharian, berdasarkan agama.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyon 2015: 72).

Wawancara merupakan Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono 2015: 72).

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan Wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur.

Wawancara Semiterstruktur yaitu wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-deptinterview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur tentang Analisis nilai guna anyaman bambu di Desa Taman Sari. Peneliti mengadakan interview atau wawancara dengan Kepala Desa Taman Sari, Tokoh pemuda, dan masyarakat pengerajin Anyaman bambu. Metode ini digunakan untuk mencari informasi yang luwes, dimana tersusun pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara dilakukan. Pengumpulan data dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Nilai guna anyaman bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Taman Sari.

Adapun pedoman wawancara: apa nilai guna anyaman bambu terhadap pendapatan masyarakat baik dari nilai guna dasar anyaman bambu, nilai guna tempat anyaman bambu, nilai guna pelayanan anyaman bambu, nilai guna hak milik anyaman bambu, apakah kerajinan anyaman bambu sudah lama ada di Desa Taman sari dan apakah kerajinan anyaman bambu sangat membantu pendapatan masyarakat, apa permasalahan yang dihadapi serta permasalahan yang di hadapi oleh pengerajin, macam-macam

kerajinan anyaman bambu, segi pasar dan pemasaran anyaman bambu, peran pemuda desa dan pemerintah desa taman sari, berapa pendapatan perhari, perbulan dan pertahun pengerajin anyaman bambu, faktor yang mempengaruhi pendapatan, cara membuat anyaman bambu.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan, berupa gambar dan karya seni (Sugiyono 2016: 82).

Dokumentasi sebagai suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengadakan pencatatan data dan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian. Adapun hal yang diperlukan oleh peneliti saat melakukan dokumentasi antara lain: Camera, Hp, Teknik, pengambilan gambar, Narasumber, Tempat usaha, Bahan-bahan anyaman bambu.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono 2014: 244). Analisis data adalah proses dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2016: 244).

3.7.1 Reducation data (Redukasi Data)

Mereduksi data berate merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada bidang pengawasan, dengan melihat perilaku orang-orang yang jadi pengawas, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara pengawas dengan yang diawasi, serta hasil pengawasan (Sugiyono 2016: 93).

3.7.2 Display Data (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.7.3 Verifikasi Data (Penarikan kesimpulan)

Mengambil Kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Penarikan kesimpulan bisa jadi diawali dengan kesimpulan yang belum sempurna. Setelah data yang masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya akhirnya didapatkan kesimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.

Penelitian ini dapat menyimpulkan menggambarkan pendapat-pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan

temuan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Gambar.3.1 Komponen Analisis Data, Sugiyono, (2013)

